

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 ialah suatu wabah infeksius di mana penderitanya terjangkit infeksi akibat virus SARS-CoV-2. Covid-19 tersebut pada awalnya ditemukan di 2019 kemudian dengan cepat tersebar di seluruh dunia sehingga menyebabkan pandemic. Manifestasi klinis dari Covid-19 yang paling utama adalah pada sistem respirasi, namun demikian, pada kasus berat banyak ditemukan koagulopati yang mengakibatkan peningkatan jumlah kematian.¹

Infeksi virus Covid-19 berpotensi menyebabkan terjadinya hiperinflamasi sistemik serta badai sitokin yang kemudian akan mengakibatkan meningkatnya aktivasi koagulasi sehingga hiperkoagulasi terjadi. Pasien Covid-19 yang mengalami hiperkoagulasi akan lebih berpotensi untuk mengalami komplikasi tromboemboli dan trombosis, utamanya pada tromboemboli vena. Keparahan penyakit serta peningkatan D-dimer merupakan tanda koagulopati yang kerap kali dialami oleh pasien Covid-19 dengan gejala berat. Tenaga medis perlu melakukan observasi pada penanda koagulasi secara berkala yaitu meliputi keadaan PT, fibrinogen, D-dimer, dan trombosit, sehingga pasien perlu untuk menjalani rawat inap. Pedoman terkini menyebutkan bahwa pasien covid-19 yang dirawat inap dapat diberikan antikoagulan profilaksis sebagai tindakan preventif atas terjadinya tromboemboli, kecuali apabila dikontra indikasikan.¹

Beberapa laporan penelitian menyebutkan bahwasanya masuknya virus SARS-COV-2 berkaitan dengan sel inang via reseptor ACE2 serta tingginya densitas ekspresi ACE2 pada sel endotelial pembuluh darah vena dan arteri pada tubuh manusia, baik yang berdiameter besar maupun kecil.²

Selain itu, beberapa laporan juga menemukan kasus Covid-19 yang juga diiringi dengan adanya stroke iskemik sebagai salah satu contoh manifestasi terjadinya komplikasi oklusi pembuluh darah. Hal tersebut juga ditemukan pada pasien yang secara usia masih tergolong muda yakni pasien yang usianya belum mencapai 50 tahun. Adapun dari 5 pasien, seorang pasien berumur 33 tahun diketahui menjadi pasien termuda di mana nilai yang didapatkannya dari NHSS

adalah sebesar 17. Sebanyak 5% dari pasien Covid-19 mengalami insidensi stroke berdasarkan laporan awal di Wuhan.³

Dari simpulan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat prevalensi koagulopati pada pasien Covid-19 di RS Royal Prima dari tanggal 1 Juni – 31 Agustus 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bilamana peneliti mengacu pada pemaparan tersebut, peneliti merumuskan bahwasanya rumusan masalah penelitian ialah: *“Bagaimana prevalensi pada kelainan Koagulopati pada pasien Covid-19 yang di rawat inap di Rs. Royal Prima pada tanggal 1 Juni 2021 - 31 Agustus 2021”*.

1.3 Tinjauan Penelitian

1.3.1 Tinjauan Umum

Guna mendapatkan gambaran persentase koagulopati yang dialami oleh pasien Covid-19 sebagai bahan perbandingan dalam menentukan kasus berat dan peningkatan mortalitas di RS Royal Prima pada tanggal 1 Juni – 31 Agustus 2021.

1.3.2 Tinjauan Khusus

- a. Mengetahui banyaknya penderita yang mengalami kelainan koagulopati pada pasien Covid-19 di RS Royal Prima selama 1 Juni - 31 Agustus 2021.
- b. Mengetahui dan menganalisis proses pengecekan prevalensi koagulopati pada pasien Covid-19 di RS Royal Prima selama 1 Juni – 31 Agustus 2021.
- c. Mengetahui pengaruh koagulopati pada pasien Covid-19 di RS Royal Prima selama 1 Juni – 31 Agustus 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Sebagai materi guna menginformasikan kepada peneliti lain mengenai pengaruh koagulopati pada pasien Covid-19 di RS Royal Prima pada tanggal 1 Juni – 31 Agustus 2021.
- b. Sebagai materi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan terkait dengan topik penelitian serupa namun pada lingkungan berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Masyarakat

Bisa menginformasikan pengetahuan tentang gangguan koagulopati pada pasien

covid-19 ke masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah wawasan pada peneliti tentang gangguan koagulopati pada pasien covid-19 .

c. Bagi Bidang Kesehatan

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu kesehatan dalam gangguan koagulopati pada pasien covid-19.